

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada sekarang ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas sehingga masyarakat pada umumnya akan membawa perubahan dalam mengisi pembangunan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) telah ditegaskan mengenai tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003: 14).

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan, yaitu manusia berkualitas.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sebagai contohnya pembelajaran matematika yang mana menurut pandangan sebagian besar adalah mata pelajaran matematika sangat sulit sehingga mereka merasa takut dengan pelajaran matematika. Perasaan takut inilah yang menjadikan momok, padahal jika mau mempelajari dengan ketekunan, matematika sama saja dengan mata pelajaran yang lain.

Adanya anggapan atau sugesti bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dapat menimbulkan masalah, misalnya: siswa kurang bersemangat belajar, siswa merasa kecil hati, dan siswa tidak bisa mencapai tujuan belajar dengan baik. Hal tersebut yang akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dan kurang memuaskan. Hal yang demikian itu sudah terjadi di sekolah tempat penulis melakukan penelitian, di mana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena dalam diri siswa sudah timbul rasa takut dan kurang bersemangat untuk belajar, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas penggunaan pendekatan dalam menyajikan pelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan pendekatan yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan antara lain *Realistic Mathematis Education (RME)*.

Pendekatan RME merupakan pendekatan yang dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan realistik. Pendekatan ini bertitik tolak dari hal-hal yang real (nyata) bagi peserta didik, menekankan ketrampilan "*process of doing mathematics*", berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi, akhirnya menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Selama ini guru selalu menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah (ekspositori) sehingga siswa merasa bosan terhadap metode yang diajarkan oleh guru. Metode ceramah (ekspositori) ini disamakan dengan pendekatan konvensional karena sifatnya sama yaitu memberikan informasi, pengajaran berpusatkan kepada guru. Hal yang membedakan dengan pembelajaran konvensional guru tidak terus berbicara, guru hanya memberikan informasi pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan. Setelah guru beberapa saat memberikan informasi, guru mulai dengan menerangkan suatu konsep, mendemonstrasikan ketrampilan, mengenai pola atau aturan atau dalil tentang konsep itu, siswa bertanya, guru memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan contoh-contoh soal dan meminta siswa menyelesaikan soal-soal yang telah disediakan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul “STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA ANTARA SISWA YANG DIBERI PEMBELAJARAN BERBASIS RME DAN KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SINGOPURAN 01 TAHUN AJARAN 2010/2011”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga masih rendah hasil belajar siswa.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika karena pemahaman materi yang masih kurang.
3. Pembelajaran matematika masih berpusat pada guru.
4. Selama ini pengajaran matematika masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional/tradisional.
5. Guru kurang menyajikan pembelajaran matematika yang dekat dengan permasalahan sehari-hari atau setidaknya dapat dibayangkan oleh siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan RME dan pendekatan konvensional pada pembelajaran matematika, sedangkan prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar.

## **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah, “apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan RME dan siswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan konvensional?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi pembelajaran matematika dengan pendekatan RME dan pendekatan konvensional khususnya pada pokok bahasan bangun datar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya pada pembelajaran matematika, di samping itu juga kepada penelitian prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya untuk memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa melalui pendekatan RME dalam pembelajaran matematika. Mengingat pentingnya pendekatan RME dalam pembelajaran matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran matematika.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran yang tidak hanya mementingkan hasil pembelajarannya saja tetapi juga mementingkan prosesnya karena dalam pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan kepada proses untuk memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa. Bagi guru matematika, pendekatan RME dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa untuk menanamkan pemahaman pada diri siswa bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika adalah pelajaran yang menyenangkan.